

BUDAYA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN KAMPUNG DAGANG KECAMATAN RENGAT

Hilda Septia Ningsih, Murni Baheram, Daeng Ayub Natuna
Email: hildaseptianingsih@yahoo.com
+6285374979649

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU

Abstract: *The problem in this study is: Does the culture in a family child care by parents has been quite good. This study aimed to: determinethe culture of parenting at home in the village of Kampung Trade District of Rengat, and benefit from this research: (1) Provide conceptual contribution in the development of the concept of family education, (2) to increase the knowledge of parents in the care of children in the family. This type of research is deskriptif with quantitative approaches, this method aim stoprovidea systematic overview of the state of the object of ongoing research on the care of children in the family culture. Where research is Kampung Village Trade District of Rengat. The population in this study is the parents who have children that no trade sub- district Kampung Village Trade District of Rengat, which amounted to 120 people, while a sample of 54 parents. The results showed that: Culture in Family childcare in the village of Kampung Trade Rengat districts classified as moderate. Of the four dominant indicator is Permissive Parenting Culture with 3.12 Mean and standard deviation of 0.74 with a high interpretation. Authoritative parenting culture with mean 2.73 and standard deviation was 0.73 with interpretation. Parenting culture ignores 2.46 with a standard deviation of 0.73 with the interpretation being. Authoritarian Parenting and Culture with Mean 2.31 with a standard deviation of 0.73 with the interpretation being. Based on the defined criteria, it can be concluded that the culture of permissive parenting on children in the family in the village of Kampung Trade District of Rengat be the cause of the child do deeds that are less good.*

Keywords: *Culture, Parenting, Child, Family*

BUDAYA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN KAMPUNG DAGANG KECAMATAN RENGAT

Hilda Septia Ningsih, Murni Baheram, Daeng Ayub Natuna
Email: hildaseptianingsih@yahoo.com
+6285374979649

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FKIP UNIVERSITAS RIAU, PEKANBARU**

Abstract : Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah budaya pengasuhan anak dalam keluarga oleh orang tua sudah tergolong baik. Penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui budaya pengasuhan orang tua dirumah di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat, dan manfaat dari penelitian ini: (1)Memberikan sumbangan pemikiran pengembangan konsep pendidikan dalam keluarga, (2)Dapat menambah pengetahuan orang tua dalam pengasuhan anak dalam keluarga. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang budaya pengasuhan anak dalam keluarga. Tempat penelitian adalah Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang ada di Kelurahan Kampung dagang Kecamatan Rengat, yaitu berjumlah 120 orang sedangkan sampel sebanyak 54 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Budaya Pengasuhan anak dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Dagang kecamatan rengat tergolong sedang. Dari keempat indikator yang dominan adalah Budaya Pengasuhan Permisif dengan Mean 3,12 dan standar deviasi 0,74 dengan Interpretasi tinggi. Budaya pengasuhan Otoritatif dengan Mean 2,73 dan standar deviasi 0,73 dengan Interpretasi sedang. Budaya pengasuhan tidak memperdulikan 2,46 dengan standar deviasi 0,73 dengan Interpretasi sedang. Dan Budaya Pengasuhan Otoriter dengan Mean 2,31 dengan standar deviasi 0,73 dengan Interpretasi sedang. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Budaya Pengasuhan permisif pada anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat menjadi penyebab anak melakukan perbuatan yang kurang baik.

Kata kunci: Budaya, Pengasuhan, Anak, Keluarga

PENDAHULUAN

Masa menjadi orang tua merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan keluarga seseorang. Seiring harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan, maka menjadi orang tua merupakan keniscayaan. Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya. Dengan mengamati cara orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, maka sudah cukup bekal untuk menjalani masa orang tua di kemudian hari. Namun seiring perkembangan zaman, maka pengasuhan saja tidaklah cukup. Salah satu alasannya adalah anak-anak sekarang berbeda dengan anak-anak zaman dahulu. Hal ini mengisyaratkan adanya semacam kekhawatiran bahwa menjadi orang tua pada zaman sekarang tidak bisa sama dengan orang tua pada zaman dahulu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada keluarga di kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: Sebagian besar orang tua menerapkan cara mendidik anak sebagaimana orang tuanya mengasuh dulu, hal ini terlihat masih ada orang tua mengucapkan kata-kata yang kurang sopan ketika mengarahkan anaknya untuk berperilaku yang baik, dan Sebagian orang tua tidak peduli dengan anaknya, hal ini di buktikan anak dibiarkan keluar malam tanpa izin, mengikuti balapan liar, dan pulang larut malam. Berdasarkan gejala dan fenomena yang ada, terlihat bahwa Budaya Pengasuhan anak dalam keluarga di kelurahan Kampung dagang Kecamatan Rengat masih perlu diperhatikan. Untuk itu penulis tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai budaya pengasuhan anak dalam keluarga di kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul “Budaya Pengasuhan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat.

Tinjauan tentang Budaya

1. Pengertian Budaya

Menurut Edward Tylor dalam Achmad Sobirin (2007:52) mengatakan budaya “*Culture or civilization is that complex whole which includes knowledges, belief, art, morals, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*”. Dapat diartikan bahwa Kultur atau peradaban adalah kompleksitas menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan berbagai kapabilitas lainnya, serta kebiasaan apa saja yang diperoleh seorang manusia sebagai bagian dari sebuah masyarakat. Selanjutnya Melville Herskovits dalam Achmad Sobirin (2007:53) bahwa Budaya adalah sebuah kerangka pikir yang menjelaskan tentang keyakinan, perilaku, pengetahuan, kesepakatan-kesepakatan, nilai-nilai, tujuan yang kesemuanya itu membentuk pandangan hidup sekelompok orang. Lebih lanjut Talcoot Parsons dalam Achmad Sobirin (2007:54) Budaya adalah kultur terdiri dari suatu pola yang terkait dengan perilaku dan hasil tindakan manusia yang berlaku turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya yang terpisah dan tidak terkait dengan hubungan biologis. Edgar Schein dalam Wibowo (2011:15) menjelaskan bahwa Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut. Budaya menurut Jeff Cartwright dalam Wibowo (2011:15) adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap

dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana termotivasi untuk merespons pada lingkungan budaya mereka. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan budaya adalah sebagai cara hidup orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Pengasuhan Anak dalam Keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama. Peran keluarga sebagai pranata kependidikan yang baik dan efektif, merupakan perwujudan dari pemahaman, kemampuan dan tanggung jawab orang tua dalam melakukan fungsi edukatif keluarga, yakni kemampuan melakukan peran pendidikan dalam kehidupan keluarga.

1. Pengertian keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Tholhah Hasan (2012:1) keluarga adalah “sebuah kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat”. diartikan juga sebagai ibu, bapak dengan anak-anaknya, yang disebut sebagai keluarga inti atau keluarga elementer. Dalam UU No 23 tahun 2002 dalam Tholhah Hasan (2012:1) keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga. Lebih lanjut menurut Koentjaraningrat dalam Tholhah Hasan (2012:2) keluarga adalah suami, isteri dan anak-anak mereka yang belum menikah. Goerge Mudrock dalam Sri Lestari (2012:3) menyatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Elkin dan Handel dalam Sri Lestari (2012:87) menyatakan bahwa keluarga adalah sebagai tempat anak dilahirkan merupakan referensi pertama mengenai nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan menjadi acuan untuk mengevaluasi perilaku. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah.

2. Pengertian pengasuhan anak

Pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya menjaga (merawat dan mendidik) anak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dalam Sri Lestari (2012:36) pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Didalam mengasuh terkandung makna menjaga/merawat/mendidik/membantu/melatih, memimpin/menyelenggarakan. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasih berarti mencintai dan menyayangi. Dengan rangkaian kata asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih. Dengan makna pengasuhan yang demikian, maka sejatinya tugas pengasuhan anak murni tanggung jawab orang tua. Mengasuh atau mendidik merupakan pekerjaan yang terus menerus dan tidak pernah berhenti karena setiap anak tumbuh sesuai dengan

perkembangannya ia membutuhkan gaya asuh yang berbeda. Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa pengasuhan anak adalah menjaga (merawat, dan mendidik) anak agar kepribadian anak dapat berkembang dengan sebaik-baiknya sehingga cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Budaya Pengasuhan anak dalam Keluarga

Budaya adalah cara hidup seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Sedangkan gaya pengasuhan anak adalah cara orang tua menunjukkan serangkaian sikap untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua dan anak. (Sri Lestari:49). Gaya pengasuhan anak yang telah dibiasakan orang tua (menjadi kebiasaan) dinamakan budaya pengasuhan. Budaya pengasuhan anak dalam keluarga di tunjukkan oleh kebiasaan orang tua dalam pengasuhan anak dirumah atau keluarga.

Menurut Baumrind dalam Sri Lestari (2012:48) Ada empat gaya pengasuhan yang telah membudaya pada diri orang tua dalam mengasuh anak, yaitu: 1) Budaya Pengasuhan otoritatif 2) Budaya Pengasuhan otoriter 3) Budaya Pengasuhan permisif 4) Budaya Pengasuhan tidak memperdulikan.

- 1) Budaya pengasuhan Otoritatif. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Budaya pengasuhan oritatif dimana orang tua melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengarahkan anak secara rasional yaitu, menghormati yang lebih tua, berlaku jujur, berlaku sopan, bersosialisasi, percaya diri dan bekerja sama.
 - b. Orang tua melakukan penguatan yang konsisten dimana orang tua melakukan dorongan berupa hadiah atau ucapan bagus
- 2) Budaya pengasuhan Otoriter. Orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. yaitu dalam kegiatan dirumah, dalam etiket makan beribadah dan lain-lain. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak. Anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dengan demikian mengalami banyak kesulitan dalam bergaul dengan teman-temannya.
- 3) Budaya pengasuhan Permisif. Orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak

untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk memenuhi standar eksternal.

- 4) Budaya pengasuhan tak memperdulikan. Orang tua yang membolehkan melakukan apa saja. Biasanya orang tua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian yang sangat mereka butuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana pendidikan S1. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang Budaya Pengasuhan Anak dalam Keluarga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian menjumpai 120 orang tua di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat. Jadi jumlah populasinya berjumlah 120 Orang. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah orang tua di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat sebanyak 54 orang yang dipilih secara acak sederhana (Simple Random Sampling), pengambilan sampel ini dengan menggunakan Rumus Slovin.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diambil langsung dari orang tua di Kelurahan Kampung Dagang sebanyak 54 Responden Untuk maksud tersebut peneliti menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Budaya Pengasuhan anak dalam keluarga. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk Skala Likert yang disesuaikan dengan pernyataan, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. Selalu | (SL) diberi skor 4 |
| 2. Sering | (SR) diberi skor 3 |
| 3. Kadang-kadang | (KD) diberi skor 2 |
| 4. Tidak Pernah | (TP) diberi skor 1 |

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan dianalisis dengan cara menggunakan Standar Korelasi dengan sampel (n) 20 yaitu sebesar 0,444. Yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Suharsimi Arikunto(2000:225). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi butir total
 $\sum Xi$: jumlah skor butir ke-i
 $\sum Y$: jumlah skor total
 $\sum Y^2$: jumlah skor total kuadrat
n : jumlah responden

Untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur Reliabilitas angket Budaya Pengasuhan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat adalah dengan menggunakan Rumus Alpha:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes
k : jumlah butir kuesioner yang valid
 $\sum si^2$: varians skor butir
 st^2 : varians skor total

Data yang dikumpulkan diolah dengan tujuan pertanyaan penelitian. Untuk mengolah data digunakan rumus, yaitu:

a. Menghitung presentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
N = Number Of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)
P = Angka persentasi
100% = Bilangan tetap.

- b. Menghitung mean masing-masing pertanyaan dengan menggunakan rumus Mean data tunggal:

$$X = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Mean
 X_i = Jumlah tiap data
 n = Jumlah data

- c. Rumus Mean data kelompok

$$X = \frac{t_i \cdot f_i}{f_i}$$

Keterangan:

X : Mean
 t_i : Titik tengah
 f_i : Frekuensi
 $t_i \cdot f_i$: Jumlah Frekuensi

Untuk mengetahui Budaya Pengasuhan Anak Dalam Keluarga yang merupakan Variabel X dalam penelitian ini digunakan interpretasi skor mean dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Interpretasi Skor Mean

Skala	Tingkat
3,01- 4,0	Tinggi
2,01- 3,0	Sedang
1,01- 2,0	Rendah

Sumber: *Narasmah (2002) diadaptasi Daeng Ayub (2012:180)*

- d. Menghitung Standar Deviasi setiap indikator, dapat digunakan rumus:

$$\sigma_{n-i} = \frac{\overline{X^2} - \frac{X^2}{n}}{n - 1}$$

Atau

$$S = \frac{\overline{X^2}}{n-1}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5

Rekapitulasi Gambaran tentang Budaya Pengasuhan anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat

No. Indikator	SL	SR	KD	TP	M	sd
1. Budaya Pengasuhan otoritatif	14,01	45,50	29,49	5,17	2,73	0,73
2. Budaya pengasuhan Otoriter	10,61	27,76	42,08	17,50	2,31	0,73
3. Budaya pengasuhan Permisif	5,15	14,6	41,9	34,7	3,12	0,74
4. Budaya pengasuhan Tidak memperdulikan	6,08	25,6	43,3	24,8	2,46	073
Jumlah					10,62	2,93
Rata-rata					2,65	0,73

Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Budaya Pengasuhan anak dalam keluarga dapat dijelaskan Sbb:

- Budaya pengasuhan otoritatif di kelurahan Kampung Dagang kecamatan Rengat dilihat dari Presentase berada pada kategori sedang, sementara dilihat dari Mean berada pada Interpretasi sedang yaitu dengan Mean 2,73.
- Budaya pengasuhan otoriter di kelurahan Kampung Dagang kecamatan Rengat dilihat dari Presentase berada pada kategori sedang, sementara dilihat dari Mean berada pada Interpretasi sedang yaitu dengan Mean 2,31.
- Budaya pengasuhan Permisif di kelurahan Kampung Dagang kecamatan Rengat dilihat dari Presentase berada pada kategori tinggi, sementara dilihat dari Mean berada pada Interpretasi Tinggi yaitu dengan Mean 3,12.
- Budaya pengasuhan Tidak Memperdulikan di kelurahan Kampung Dagang kecamatan Rengat dilihat dari Presentase berada pada kategori sedang, sementara dilihat dari Mean berada pada Interpretasi sedang yaitu dengan Mean 2,46
- Secara keseluruhan didapatkan hasil temuan ini bahwa budaya pengasuhan anak dalam keluarga berada pada tingkat Interpretasi sedang dengan Mean 2,65 dan sd 0,73

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas bahwa Budaya Pengasuhan anak dalam keluarga sebagai berikut:

- a. Budaya pengasuhan Otoritatif. Orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional dengan memberikan penjelasan terhadap maksud dari aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Pendapat diatas didukung oleh pendapat Satiadarma dan Wawuru (2003:124) mengatakan bahwa Budaya Pengasuhan otoritatif adalah orang tua mengarahkan anak- anak untuk hidup mandiri, dan di saat dibutuhkan orang tua memberi pengarahan dan dukungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori sedang dan dilihat dari Mean berada pada Interpretasi sedang. Artinya orang tua di kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat mengasuh anak pada Budaya Pengasuhan Otoritatif termasuk dalam kategori Sedang.
- b. Budaya pengasuhan Otoriter. Orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. yaitu dalam kegiatan dirumah, dalam etiket makan beribadah dan lain-lain. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitif terhadap kebutuhan anak. Anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dengan demikian mengalami banyak kesulitan dalam bergaul dengan teman-temannya. Pendapat diatas di dukung oleh pendapat Satiadarma dan Wawuru (2003:123) mengatakan bahwa Budaya Pengasuhan otoriter adalah orang tua akan mendesak anak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk dan menghormati mereka. Orang tua memberi batasan-batasan pada anak secara keras dan mengontrol anak dengan ketat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori sedang dan dilihat dari Mean berada pada Interpretasi sedang. Artinya orang tua di kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat mengasuh anak pada Budaya Pengasuhan Otoriter termasuk dalam kategori Sedang.
- c. Budaya pengasuhan Permisif. Orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri. Pendapat ini dukung oleh pendapat Satiadarma dan Wawuru (2003:123) mengatakan bahwa Budaya Pengasuhan Permisif adalah orang tua yang memberikan semua yang diinginkan anak dan membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori tinggi dan dilihat dari Mean berada pada Interpretasi tinggi. Artinya orang tua di kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat mengasuh anak pada Budaya Pengasuhan Permisif termasuk dalam kategori Tinggi.
- d. Budaya pengasuhan tak memperdulikan. Orang tua yang membolehkan melakukan apa saja. Biasanya orang tua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anak mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian yang sangat mereka butuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori sedang dan dilihat dari Mean berada pada Interpretasi sedang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa:

Bahwa budaya pengasuhan anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Dagang Kecamatan Rengat tidak tergolong baik, hal ini dapat dilihat bahwa orang tua lebih dominan menggunakan Budaya Pengasuhan Permisif. Budaya Pengasuhan Permisif yang menjadi penyebab anak melakukan perbuatan yang kurang baik seperti anak dibiarkan keluar malam tanpa izin, mengikuti balapan liar, dan pulang larut malam. Budaya pengasuhan permisif adalah Orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri.

Senada dengan Pendapat diatas Satiadarma dan Wawuru (2003:123) mengatakan bahwa Budaya Pengasuhan Permisif adalah orang tua yang memberikan semua yang diinginkan anak dan membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Dengan demikian orang tua membudayakan pengasuhan anak yang kurang menguntungkan untuk perkembangan anak.

Rekomendasi

1. Direkomendasikan Pemuka Masyarakat meningkatkan keamanan dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak meniru perbuatan masyarakat. seperti balapan liar dan lain-lain.
2. Direkomendasikan agar Orang tua / keluarga menerapkan budaya pengasuhan yang baik dan upaya meningkatkan budaya pengasuhan dengan cara memberikan teladan pada anak seperti dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik anak itu menggunakan semboyan *Ing Ngarso Sungtulodo* (dari depan memberikan teladan). Dengan demikian orang tua harus menjadi teladan terhadap anak-anaknya dan tidak membiarkan apa yang dilakukan anak.
3. Direkomendasikan agar pemuka masyarakat dan orang tua / keluarga agar dapat bekerja sama dengan lembaga Pendidikan Luar Sekolah untuk mengadakan Pelatihan Kepemudaan, tujuannya agar anak dapat kearah yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sobirin. 2007. *Budaya Organisasi*. Unit Penerbitan dan Percetakan. Yogyakarta
- Anas sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Bilson Simamora. 2004. *Riset Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Kharisma Putra utama Offset. Jakarta
- M. Chabib Thoha. 2001. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Nawawi Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. PT. Gunung Agung. Jakarta
- Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung.
- Satiadarma P. Monti dan Wawuru. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sri lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Prenada Media. Surakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Ikatan Penerbit Indonesia Bandung.
- Taliziduhu Ndraha. 2003. *Budaya Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tholhah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Mitra Abadi Press. Jakarta
- Wibowo. 2011. *Budaya Organisasi*. Kharisma Putra utama Offset. Jakarta.